JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx

e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 164-169

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Aminah Puspita Sari[1], Armayuza Yunita[2], Dwi Anjani[3], Aldimas Ramadhan[4], Indah Indriani[5]

Email: [1]aminahpuspitasari0813@gmail.com, [2]armayuza737@gmail.com, [3]anjanidwi2002@gmail.com, [4]aldimas2411@gmail.com, [5]indahiindriani02@gmail.com

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah, Binjai

Abstrak

Pada dasarnya, setiap orang tua selalu berupaya agar anaknya dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak. Mereka dapat melakukan berbagai cara dalam mengasuh dan mendidik anaknya agar berperilaku baik dan tidak menyimpang. Dalam hal ini pola asuh memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak.orang tua harus membimbing anaknya agar terbentuklah akhlak yang baik dalam diri anak sesuai ajaran islam, agar anak melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Ketika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak, maka anak tersebut akan tumbuh dengan kepribadian dan akhlak yang baik. Dan apabila pola asuh yang diberikan orang tua pada anak tidak baik, maka anak akan tumbuh menjadi dengan kepribadian dan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat penting dalam pembentukan akhlak anak.

Kata kunci : Pola asuh, orang tua, anak, akhlak, pendidikan islam

Abstract

Basically, every parent always tries so that their child can grow to be a good and moral person. They can do various ways in raising and educating their children to behave well and not deviate. In this case parenting has a very important role in the life of children. parents must guide their children so that good morals are formed in children according to Islamic teachings, so that children do things that are positive and useful. When parents apply the right parenting style for children, the child will grow up with good personality and character. And if the parenting style given by parents to children is not good, then the child will grow up to have bad personality and morals. Therefore, the role of parents is very important in the formation of children's morals.

Keywords: Parenting, parents, children, morals, Islamic education

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 164-169

Pendahuluan

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak -anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri (Sochib, 2000).

Mendisiplinkan diri merupakan bagian dari pola asuh dapat yang diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan peng-asuhan. Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. (Gunawan, 2000:55)

Seiring perkembangan zaman, pola asuh setiap orang tua berbeda-beda. Perbedaan pola asuh orang tua yang membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik ataupun akhlak yang berbeda dalam kehidupannya.

Akhlak merupakan perilaku yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini dikarenakan akhlak memberikan landasan dasar tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan. Dengan demikian, jelas bahwa misi Rasulullah Saw untuk memperbaiki akhlak manusia. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan, sehingga misi pertama diterapkan Rasulullah Saw adalah menanamkan nilai akhlak baru kemudian beliau menanamkan nilai-nilai ibadah yang pada akhirnya dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa dan mampu mensyukuri berbagai nikmat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembinaan akhlak remaja harus diperhatikan apalagi di masa sekarang ini yang benar-benar membutuhkan peran aktif orang tua agar terbentuk remaja yang mempunyai akhlak yang baik. (Al-Hasyimi, 2009:153)

Secara umum dapat dipahami bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti, perangai atau kepribadian. Akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakter yang apabila mengandung kebaikan disebut akhlak baik atau akhlak mulia, dan yang mengandung keburukan disebut akhlak buruk atau akhlak tercela (Trim, 2008:5-6).

Baik buruknya akhlak anak menggambarkan bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua anak tersebut. Apabila orang tua menanamkan nilai-nilai yang baik dan positif pada anak, maka akan terbentuk pula akhlak mulia pada jati diri anak tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Kajian Teori

Secara epistimologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017). Menurut Nasrun Faisal (2016), Pola asuh adalah interaksi yang dilakukan antara orangtua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis.

Menurut Petranto pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diberikan pada anak yang terus dilakukan oleh orang tua. Pola asuh yang deterapkan oleh setiap keluarga tidak sama, hal ini tergantung dari pendapat tiap orang tua. Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi yang dilakukan oleh orang tua pada anak di kehidupan sehari-hari (Suarsini, 2013). Menurut Slameto (2010:60) “cara orang tua mendidik anaknya

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 164-169

besar pengaruhnya terhadap anaknya". Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan mempengaruhi akhlak anak.

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015). Menurut Sugihartono, (2015) menjelaskan pola asuh orang tua adalah pola asuh perilaku orang tua yang digunakan untuk berhubungan dengan anaknya. Menurut Hurlock (1999), pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis.

1. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini, memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa menanyakan ataupun melarangnya. Pola asuh ini, tidak terfokus pada aturan-aturan yang orang tua berikan, mereka dibolehkan mengambil keputusan sendiri tanpa ada kendali ataupun kontrol dari orang tua. Menurut Gunarsa (2002), orang tua yang menerapkan pola asuh permisif ini memberikan kekuasaan penuh kepada anak dengan tidak menuntut kewajiban dan tanggung jawab, tidak mengontrol apa yang dilakukan anak, dan hanya memberikan fasilitas.

Pada pola asuh yang seperti ini, tentu komunikasi antara orang tua dan anak terbilang jarang, bahkan komunikasi antar keduanya kurang baik. Karena orang tua dan anak mempunyai kesibukan masing-masing. Pola asuh ini tentu memiliki permasalahan didalamnya, perkembangan kepribadian anak kurang terarah dan mereka akan kesulitan ketika menerima larangan karena kebebasan yang telah diberikan. Menurut Dariyo (Annisa, 2005), dengan pola asuh ini, anak menjadi kurang memiliki kedisiplinan dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, apabila anak tersebut mampu menggunakan kebebasan yang diberikan secara baik, maka ia akan memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Hal ini tentu memiliki nilai positif didalamnya, anak akan mandiri, kreatif selain itu ia akan mampu mewujudkan apa yang menjadi keinginannya dengan kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya.

2. Pola Asuh Otoriter

Pada pola asuh ini, orang tua memegang kendali atas anaknya. Mereka mengatur, melarang, dan memaksakan keinginannya pada anak. Pada pola asuh ini, sikap orang tua cenderung keras dan kasar (diskriminatif). Hal ini tentu membuat anak tertekan, pengawasan yang dilakukan orang tua juga cukup ketat, karena ia harus mematuhi perintah dan keinginan orang tuanya. Orang tua menganggap keputusannya adalah yang paling benar, sehingga ketika membuat keputusan anak tidak dilibatkan. Pola asuh seperti ini membuat jarak antara orang tua dan anak. Pada pola asuh ini anak tidak dapat memecahkan permasalahannya sendiri, tidak mandiri, kurang percaya diri dan segala aktifitas dan kreatifitas mereka terbatas dan anak akan memberontak ketika aturan-aturan yang diberikan tidak bisa dikendalikan.

3. Pola Asuh Demokratis

Pada pola asuh ini, setiap apa yang dilakukan anak diakui dan diapresiasi oleh orang tua. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan keinginan mereka dan mengambil keputusan, namun tetao dibimbing dan didampingi orang tua serta diberi pengertian tentang hak dan tanggung jawabnya. Dengan begitu, anak akan mengetahui dan merasa bertanggung jawab atas pilihan, perilaku dan keputusannya. Dariyo (dalam Anisa, 2005) mengatakan bahwa selain membuat anak berperilaku positif,

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 164-169

pola asuh demokratis juga mempunyai dampak negative untuk anak, misalnya anak akan terus merasa harus terlibat dalam semua keputusan orang tuanya.

Dalam bahasa yunani pengertian khuluq (akhlak) ini disamakan dengan kata ethicos atau ethos, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hari untuk melakukan perbuatan. Dalam kamus al-munjid, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Yatimin, 2007).

Menurut Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia (Poerbakawatja, 1981).

Pembentukan akhlak anak bertujuan untuk membina kualitas manusia prima dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; berakal sehat atau mempunyai kemampuan akademik; mempunyai kematangan kepribadian, berbudi luhur; mempunyai keterampilan belajar dan bekerja. Maka dengan pembentukan akhlak, manusia diharapkan menjadi makhluk yang beriman, bertakwa, memiliki kekuatan rohani yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan masyarakat melalui keluhuran budi pekerti (Putra, 2022).

Hery Noer Aly: pengertian pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, (abdullah, 1997: 314) dengan berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, agar terciptalah insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Ciri khusus dari penelitian pustaka adalah peneliti menggunakan berbagai literatur yang diperoleh melalui buku dan artikel-artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan online, jurnal-jurnal online dan artikelartikel ilmiah secara online. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Mendes, dkk (2020) menyatakan bahwa proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelususran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan

Hasil dan Pembahasan

Pola asuh yang ditanamkan orang tua menjadi kunci penting dalam pembentukan akhlak anak. Apabila orang tua mengajarkan dan menanamkan perbuatan serta nilai-nilai yang baik, maka akan memberikan dampak positif pada anak. Dan apabila pola asuh yang diberikan orang tua salah, maka akan berdampak negatif pada diri anak tersebut. Oleh sebab itu, pola asuh orang tua sangat penting dalam pembentukan akhlak anak.

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar (Sochib, 1998:2). Hal itu dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik pada anak, yaitu dengan membiasakan anak berperilaku sopan santun, tutur bahasa yang baik, berperilaku baik serta menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Hurlpck (1978) berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya akan berpengaruh pada perilaku anaknya. Perilaku orang tua menjadi penentu bagaimana hubungan sebuah keluarga terbentuk, karena bentuk dari hubungan keluarga yang sudah terbentuk akan bertahan.

Pada usia 0-6 tahun, pengasuhan orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang dilakukan orang tua menjadi penentu pada

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 164-169

perkembangan dan pertumbuhan anaknya, terutama ketika anak berusia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun adalah usia emas karena perkembangan anak mengalami tumbuh dan kembang yang sangat sangat cepat (Nursalam dkk, 2008). Pada masa ini, pola pengasuhan orang tua sudah mulai melekat pada diri anak, dan dapat dilihat dari tingkah laku anak.

Orang tua berkewajiban mengajarkan dan membimbing anaknya ke jalan yang benar, dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dan ketauhidan dalam diri anak. Mengajak anak berimana kepada Allah SWT. sejak dini, menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya merupakan cara terbaik dalam membentuk akhlak anak. Karena dengan begini anak akan mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Orang tua juga merupakan cerminan bagaimana anaknya. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang tua, tentu akan diingat oleh anaknya bahkan tidak jarang ditiru oleh anak. Oleh karena itu, cara orang tua mengasuh anak menjadi kunci penting dalam pembentukan akhlak anak.

Dalam syariat agama Islam sudah diajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua.Pernyataan ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW:

> *"Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah Islami). Ayah dan ibunyalah kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api berhala)" (HR. Bukhari).* (Trim, 2008:5)

Hadits di atas mengandung makna bahwa Kehidupan anak, kesuksesan maupun masa depan anak merupakan tenggung jawab orang tua. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya itulah yang menjadi kunci bagaimana terbentuknya akhlak anak.

Dengan demikian, tugas orang tua bukan hanya sekedar menjadi induk yang membesarkan anak kemudian melepaskannya untuk hidup mandiri. Akan tetapi, memiliki misi yang sangat agung dan berat yakni mendidik dan membina anak hingga memiliki karakter ahli surga (Salamah, 2006:13).

Kesimpulan

Pola asuh orang tua sangatlah penting bagi anak, terutama dalam membentuk akhlak anak sesuai dengan ajaran islam. Orang tua bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengajarkan anaknya agar menjadi pribadi yang baik sesuai ajaran islam. Karena pola asuh orang tua menjadi penentu dalam pembentukan akhlak anak.

Referensi

Adnan, mohammad (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukam Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam.* CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 4, Nomor 1.

Aslan. (2019). *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*. Jurnal Studia Insania: Vol. 7, No. 1

Arumsari, Dwi andini .(2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* MOTORIC (Media of Teaching Oriented and Children) Volume 4 Number 2.

Fadhilah, tri. Diana Endah Handayani. Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Vol 2. No 2.

Mayarisa, diyah & Aulia Urrahmah. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak.* FITRA, Vol. 4, No. 1

e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 2 ,Tahun 2026
Halaman 164-169

Mendez, E., Wohlin, C., Felizardo, K., Kalinowski, M. (2020). Guidelines for the search strategy to update systematic literature reviews in software engineering. *Information and Software Technology*,7-24. DOI: https://doi.org/10.1016/j.infsof.2020.106366

Putra, san (2022). *Peran Guru BK Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik*. Al-Isyrof. Vol. 4, Nomer. 1

Sakinatul, Karomah yuly & Aan Widiyono. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa.* Volume 8. Nomor 1.